



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Merah



Penulis dan Ilustrator:
Andrea Sharon

B2

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Merah



Penulis dan Ilustrator:
Andrea Sharon

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Merah

Penulis : Andrea Sharon

Ilustrator : Andrea Sharon

Penyunting: Mutiara

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
SHA
m

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sharon, Andrea

Merah/ Andrea Sharon; Penyunting: Mutiara; Ilustrator: Andrea Sharon; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!

Apakah kalian tahu mengapa buku ini berjudul Merah? Warna merah sering sekali kalian jumpai, bukan? Namun, bagaimana jika kalian tidak bisa melihat warna merah? Pasti dunia yang kalian lihat akan terasa asing. Itulah mengapa, warna-warna pada buku ini akan terasa berbeda. Ayo, warna merah terlihat pada tokoh siapa saja, ya?

Terinspirasi dari pengalaman saya di bangku SD yang sering mengikuti lomba menggambar, cerita ini diharapkan dapat memberi pesan bahwa berani ikut lomba itu keren. Semua warna tidak ada yang benar atau salah.

Selamat membaca Adik-Adik!

Jakarta, Juli 2022

Andrea Sharon



Gawat! Telat bangun!

Aku bisa ditinggal!

Oh iya, Krayonku tidak boleh lupa
dibawa.

Hari ini ada perayaan Hari Kartini.
Semua orang tampil cantik dengan
menggunakan baju adat.





Aku memilih kebaya.
Sangat cantik, bukan?



Tiba-tiba Yuni
menghampiriku.

Cantika, ayo duduk bersama!



wah!

Semuanya terlihat
sangat bersemangat.





Lo, kenapa krayonku tidak
ada labelnya? Aduh, aku
salah bawa krayon!

Bagaimana ini? bisa-bisa
warna-warna yang aku
gunakan tertukar!



“Anak-anak, kertas gambar
akan dibagikan. Siapkan
semangat terbaik kalian,”
Bu Guru menjelaskan.



Aku tidak punya pilihan lain.
Aku harus percaya diri.

Krayon tidak akan
menghalangiku!
Aku harus cepat sebelum
waktunya habis.





Hai,

“Cantika, pinjam warna merah dong!”
sahut Yuni dari belakang.

Hem!

Sepertinya, warna merah yang ini.





Cantika, ini

warna hijau!

Oh, tidak! Ternyata
krayonnya tertukar!



Waktu tinggal 15 menit lagi.



Tidak ada waktu memikirkannya.
Gambarku hampir selesai!

Namun, ini belum cukup.



Wah!



Gambarku jadi sempurna!



“Gambar Cantika
unik, ya. Beda dari
yang lain!”

“Aku tidak terpikir
membuat kebaya
Kartini menjadi warna hijau.”



Hijau?

Aku ingat
mewarnainya
dengan warna
oranye, kok!



Sekarang, waktunya menunggu
hasil penilaian juri.

Aku duduk di depan, ah!







“Apakah kalian melihat gambar
Tiara? Dia sangat hebat! Dia pasti
menang!”

“Ada lagi yang lebih hebat dari
Tiara. Samu! Seluruh kertasnya
penuh warna, tidak ada sisa!”

Bisik teman-teman.



Tidak!



Jangan goyah, Cantika!
Kamu telah melakukan
yang terbaik!

Waktunya pengumuman pemenang!
Apakah aku jadi juara 3?



Juara 2?



Atau mungkin juara 1??



“Tidak apa-apa Cantika. Masih ada kesempatan lain kok,” kata Yuni.

Kami pun dengan berat hati bersiap pulang.



Tunggu!

Tiba-Tiba,

“Juri memutuskan akan ada satu lagi pemenang favorit! Cantika ada?
Silahkan maju ke depan!”
Bu Guru mengumumkan.





Aku merasa sangat
bangga dengan diriku!



Karyaku pun dipajang. Teman-Teman
meninggalkan pesan pada karya
yang menang.





Kira-kira, apa saja ya yang ditulis teman-teman?

Cantika
keren

Aku
suka
warna
keba

Warna
nya
keren!
B

Ajarin
aku dong
Cantica

Cantik
banget
warna
nya
aku suka

keren!
ω ω

aku suka
warna nya
cantika
soalnya ada
banyak

Sangat
bagusss!

Apa yang kamu rasakan ketika melihat warna merah?

Cantika merupakan seorang anak yang mengalami buta warna parsial protanomali. Kondisi ini membuat warna-warna yang biasa kita lihat menjadi berbeda di matanya. Itulah mengapa, warna merah, kuning, dan jingga terlihat seperti warna hijau bagi Cantika. Lalu, bagaimana jika kita mempunyai teman seperti Cantika? Yang dapat kita lakukan adalah dengan berteman seperti biasa dengannya!

Lihat, Cantika juga hebat dengan warnanya sendiri!

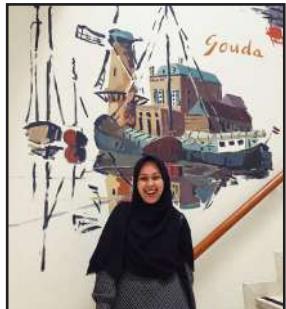


Biodata



Biodata Penulis dan Ilustrator

Andrea Sharon atau yang akrab disapa Sharon, merupakan ilustrator sekaligus desainer grafis yang berasal dari Jakarta. Meskipun Sharon adalah pendatang baru di dunia buku cerita anak, sejak kecil, ia memang sudah suka membaca. Menurutnya, ilustrasi pada buku anak lebih imajinatif dan lebih bercerita daripada tulisan itu sendiri. Sharon suka bercerita melalui gambar dan menampilkan emosi dalam warna. Karya lain dari Sharon dapat dilihat di media sosial Instagram @sharonnnandrea



Biodata Penyuting

Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia dapat dihubungi melalui posel mutiara.spd@kemdikbud.go.id

Aku tidak sabar mengikuti lomba mewarnai. Aku ingin namaku disebut saat pengumuman pemenang. Tentu saja, itu semua tidaklah mudah. Apalagi jika aku tidak sengaja membawa krayon yang salah. Celaka! Bisa-bisa warnanya tertukar! Apakah aku akan berhasil membawa pulang piala?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

